

- Akal & Kehendak - <http://akaldankehendak.com> -

Hans-Hermann Hoppe: Potret Intelektual Anti-Intelektual

Posted By [Nad](#) On April 28, 2008 @ 11:02 am In [Ekonomi](#), [Epistemologi](#), [Etika & Moralitas](#), [Politik](#), [Tokoh](#) | [3 Comments](#)



<http://akaldankehendak.com/?p=216>
www.HansHoppe.com

Prof. Hoppe di Turki (1)

Sebagaimana yang juga masih 'lazim' terjadi di masa ini, Hans-Hermann Hoppe di masa mudanya adalah pemuda berhaluan kiri. Namun, setelah membaca kritik Bohm-Bawerk terhadap pemikiran Marx, ia segera menyadari bahaya dari ilusi besar yang selama itu merundungnya. Untuk beberapa waktu kemudian, ia menjadi penganut pandangan Popperian dan menjadi seorang demokrat sosialis; hingga akhirnya ia memutuskan untuk mendalami ilmu ekonomi dan sosiologi sekalian.

Dalam periode ini Hoppe tiba pada sebuah kesimpulan penting: bahwa ada ilmu pengetahuan yang teorema-teoremnya tidak terbantahkan, termasuk juga di bidang ilmu sosial. Penelusuran ini membawanya kepada kesimpulan bahwa hukum-hukum ekonomi pun ternyata bersifat a priori, yang dapat ditelusuri melalui silogisme deduksi. Namun, baru setelah ia tanpa sengaja terpapar pada pemikiran Mises-lah ia benar-benar menyadari posisinya dan warna keilmuwanannya.

Kesadaran ini menjadi satu faktor penentu keputusannya untuk hijrah dari Jerman (negara asalnya) ke AS untuk mendalami pemikiran Mises melalui murid Mises dan ekonom terpenting pemikir Austria saat itu, yaitu Murray Newton Rothbard. Bagi Hoppe, Prof. Rothbard adalah mentornya secara langsung, yang lalu juga menjadi kolega dan sahabat. Hubungan profesional dan persahabatan mereka berlanjut hingga sang mentor meninggal dunia di bulan Januari 1995.

Begitu kira-kira evolusi "pembaptisan" akal dan kehendak sang Profesor. Prof. Hoppe adalah seorang senior fellow di Ludwig von Mises Institute. Ia penulis buku-buku seperti: *Handln und Erkennen* (1976), *Kritik deer Kausalwissenschaftlichen Sozialforschung* (1983), *Eigentum, Anarchie, und Staat* (1987), *A Theory of Socialism and Capitalism* (1989), *The Economics and Ethics of Private Property* (1993), dan sejumlah artikel di jurnal *Review of Austrian Economics*; penyunting *The Quarterly Journal of Austrian Economics* dan *The Journal of Libertarian Studies* hingga 2004; editor penerbitan edisi khusus dari *Human Action*; pengarang pengantar edisi baru buku Rothbard, *Ethics of Liberty* (1998).

Siapa saja yang pernah membacanya tanpa ragu akan menyebutnya sebagai salah seorang kritikus tertajam saat ini terhadap isme-isme paradigmatis seperti sosialisme, komunisme, statisme dan fasisme. Suara Hoppe adalah juga pekik lantang di sebuah "gurun" tandus yang sunyi dalam hal

tilikan ilmiah terhadap empirisme. Metode ini, baginya, amat tidak memadai untuk diterapkan dalam kajian ilmu sosial.

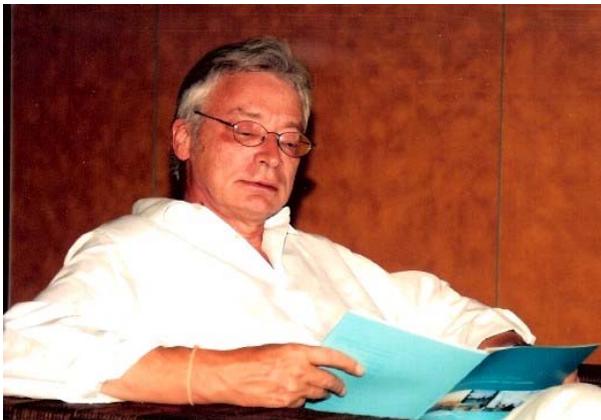
Ketika pandangan mekanistik terhadap fenomena sosial ini telah menjadi semacam trademark bagi segolongan besar intelektual di jaman kita, Hoppe menyebut dirinya sendiri sebagai intelektual yang anti-intelektual (anti-intellectual intellectuals). Berikut ini adalah sekilas ulasan pengantar tentang pandangan sang intelektual anti-intelektual tersebut tentang ekonomi, politik dan etika.

*

Di bidang ekonomi, Hoppe sepenuhnya meyakini bahwa proposisi-proposisi ilmu ekonomi tidak perlu dan tidak mungkin diuji atas dasar data pengalaman. Baginya pengalaman dapat mengilustrasikan sah atau tidaknya sebuah teorema ekonomi; sebaliknya, ia percaya bahwa pengalaman tidak akan pernah dapat membantah atau memfalsifikasikan teorema, oleh karena pada akhirnya validitas teorema ekonomi bergantung pada validitas tak-terbantahkan dari aksioma tindakan manusia, di samping juga pada validitas proses penerapan logika yang tepat, khususnya aturan-aturan cara berpikir deduktif dan inferensi logis. Pengujian hukum ekonomi secara empiris adalah tindakan yang sia-sia; penolakan hukum ekonomi atas dasar simpulan data empiris adalah suatu kesalahan kategoris, dan jelas menandakan kerancuan pikiran.

Mengikuti jejak Mises, Prof. Hoppe meyakini secara teguh prinsip individualisme epistemologis dan metodologis. Cuma individu yang bertindak. Atas dasar itu, semua fenomena sosial harus dapat dijelaskan—dan direkonstruksikan secara logis—sebagai akibat dari tindakan-tindakan individual yang memiliki tujuan-tujuan tertentu. Setiap penjelasan yang bersifat “holistik” harus ditolak karena hanya merupakan penjelasan-pseudo (palsu).

Bagi Hoppe, penjelasan mekanistik terhadap fenomena sosial harus dicampakkan dan harus disebut non-ilmiah (atau saintistik). Manusia selalu bertindak dalam konteks ketidakpastian yang dinamis, sementara elaborasi mekanis mengondisikan keadaan statis di mana semua variabel eksperimen dapat diketahui secara pasti atau dapat dianggap demikian. Esensi ilmu ekonomi adalah disequilibrium. Gagasan-gagasan mekanis tentang rekayasa sosial dan keberadaan kondisi ekuilibrium hanya berguna sejauh dia memungkinkan kita untuk memahami hal-hal yang bukan tergolong sebagai tindakan manusia, dan memperjelas bagi kita dalam aspek-aspek apa saja tindakan manusia itu secara fundamental amat berbeda dari operasi mesin atau robot.



HHH, di Turki (2)

Prof. Hoppe saat ini adalah wakil-hidup terpenting dalam pemikiran arusutama dalam ilmu ekonomi bermazhab Austria. (Barangkali istilah “Austrian economics” sendiri sudah tidak lagi memadai, sebab pada kenyataannya para pemikir dalam tradisi ini cenderung mengeksplorasi dan menguak batas-batas baru ilmu-ilmu lain yang terkait dengan ekonomi. Dan keterkaitan antarilmu ini dapat dirasakan jelas pada rentang karya Hoppe yang cukup luas.)

Hans-Hermann Hoppe menempati posisi unik dalam tradisi intelektual ini untuk satu alasan lain: ia menegaskan sekaligus memperdalam tilikan yang dimulai sang mentor dalam menjembatani jurang Humean yang sepertinya tak seberanginya antara ilmu ekonomi dan etika. Langkah besar ini dilakukannya lewat satu mata-rantai yang tak selama ini begitu terbatas dipahami perannya, yaitu melalui hak milik (property rights). Sang profesor percaya, penegasan atas hak milik pribadi adalah landasan solusi bagi begitu banyak problema ekonomi dan konflik etis.

Dalam hal politik, Prof. Hoppe pernah menyatakan bahwa monarki tradisional cenderung merupakan evil yang lebih baik daripada demokrasi. Ia juga menolak konsep negara yang “terbatas” atau minimalis sebagai konsep yang tidak dapat bertahan. Menurutnya, pandangan demikian kontradiktif

dan tidak kompatibel dengan upaya hakiki dalam mempromosikan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah yang minimalis pun tetap memiliki kecenderungan inheren untuk menjadi tidak-terbatas, atau dengan kata lain, pemerintahan yang totaliter.

Prof. Hoppe saat ini sedang bersiap pensiun dari University of Nevada, di Las Vegas, tempatnya mengajar dalam beberapa tahun terakhir. []

Article printed from Akal & Kehendak: <http://akaldankehendak.com>

URL to article: <http://akaldankehendak.com/?p=216>

Copyright © 2008 Akaldankehendak.com. Some rights reserved.